

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KETERAMPILAN BERMAIAN BOLAVOLI PADA SISWA SMA NEGERI 1 MEUREUDU KABUPATEN PIDIE JAYA

Oleh

Ammar Kautsar¹, Muhammad Yahya², Muhammad³

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Unigha

ammarkautsar99@gmail.com

ABSTRAK

Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Keterampilan Bermain Bola Voli di Kalangan Siswa SMA Negeri 1 Meureudu Kabupaten Pidie adalah fokus dari penelitian ini. Tujuan dari kajian ini adalah untuk memahami keterkaitan antara motivasi belajar dan prestasi siswa dalam bermain bola voli di kelas VIII4 SMA Negeri 1 Meuraudu. Dalam pembelajaran, keberhasilan siswa dalam menguasai keterampilan olahraga ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah motivasi untuk belajar. Motivasi belajar adalah pendorong dari dalam diri maupun dari luar yang mendorong siswa untuk memiliki minat dan semangat dalam belajar serta mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Penelitian ini termasuk dalam kategori korelasional. Jumlah populasi yang terlibat dalam penelitian ini mencapai 36 siswa, dan sampel yang diambil menggunakan metode total sampling, yang berarti seluruh populasi berjumlah 36 siswa dipilih sebagai sampel. Dari hasil analisis data, diketahui bahwa nilai korelasi antara motivasi belajar dan prestasi bermain bola voli pada siswa kelas VIII4 SMA Negeri 1 Meuraudu adalah sebesar 0,371. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar bolavoli pada siswa kelas VIII4 SMA Negeri 1 Meuredu.

Kata kunci : Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Bola Voli

PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) memiliki peran yang signifikan dalam sistem pendidikan nasional, bertujuan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik secara menyeluruh, mencakup aspek fisik, mental, dan sosial. Salah satu topik yang diajarkan dalam PJOK di sekolah menengah adalah olahraga bolavoli, yang tidak hanya fokus pada kemampuan fisik, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk sikap

sportivitas, kerjasama, dan tanggung jawab sosial dalam permainan tim.

Dalam kegiatan pembelajaran, keberhasilan siswa dalam menguasai teknik bermain bolavoli dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri siswa, yang mendorong mereka untuk memiliki keinginan dan semangat dalam belajar serta mencapai tujuan yang diinginkan (Uno, 2011). Menurut Uno (2011:23), "motivasi belajar adalah kekuatan

pendorong yang mendorong seorang individu untuk terlibat dalam proses belajar, menjadikan kegiatan belajar berorientasi pada pencapaian tujuan. "

Motivasi belajar memainkan peran kunci dalam keterlibatan dan kesuksesan siswa mengikuti proses pembelajaran, termasuk dalam konteks PJOK. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti pelajaran, lebih tekun berlatih, serta menunjukkan semangat untuk meraih prestasi yang lebih baik. Di sisi lain, siswa dengan motivasi rendah biasanya bersikap pasif, kurang antusias, dan tidak fokus saat mengikuti latihan keterampilan, termasuk dalam bolavoli.

Sardiman (2016:75) menyatakan bahwa "motivasi yang muncul dalam diri siswa akan mempengaruhi intensitas usaha mereka dalam kegiatan belajar. " Ini menunjukkan bahwa kualitas hasil belajar, termasuk dalam keterampilan bolavoli, sangat dipengaruhi oleh seberapa besar motivasi siswa dalam berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PJOK di sekolah-sekolah.

Observasi awal di SMA Negeri 1 Meureudu Kabupaten Pidie menunjukkan adanya perbedaan dalam kemampuan bermain bolavoli di antara siswa. Sebagian dari mereka terlihat memiliki keterampilan yang baik, aktif dalam latihan, dan antusias saat pembelajaran berlangsung. Namun, ada juga siswa yang menunjukkan sikap pasif, kurang bersemangat, dan tidak mampu menguasai teknik dasar permainan dengan baik. Dugaan awal menunjukkan bahwa perbedaan ini berhubungan erat dengan tingkat motivasi belajar masing-masing siswa.

Hamalik (2015) menyebutkan bahwa "proses belajar tidak akan efektif

jika siswa tidak memiliki motivasi di dalam dirinya. " Ini menegaskan pentingnya memahami hubungan antara motivasi belajar dan keterampilan bermain bolavoli untuk mendukung pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam pendidikan jasmani.

Keterampilan dalam bermain bolavoli tidak hanya bergantung pada kekuatan fisik, tetapi memerlukan penguasaan teknik dasar seperti servis, passing, smash, dan blok, serta pemahaman tentang strategi permainan. Keberhasilan dalam menguasai keterampilan tersebut sangat dipengaruhi oleh seberapa aktif siswa berlatih, dan keaktifan tersebut akan muncul jika didukung oleh motivasi belajar yang tinggi di setiap kesempatan, baik saat belajar, berlatih, maupun bertanding.

Keterampilan bermain bolavoli memerlukan sinergi antara aspek fisik, teknik, dan mental. Namun, berdasarkan pengamatan di SMA Negeri 1 Meureudu, ditemukan bahwa banyak siswa memiliki keterampilan bermain bolavoli yang tidak optimal. Padahal,

sekolah telah menyediakan fasilitas yang memadai, seperti lapangan pembelajaran yang baik, bola, dan waktu latihan yang cukup dalam jadwal PJOK. Rendahnya keterampilan tersebut diduga berkaitan erat dengan variasi tingkat motivasi siswa.

Studi sebelumnya mengindikasikan bahwa motivasi memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja dalam olahraga. Siswa yang memiliki tingkat motivasi tinggi cenderung lebih aktif dalam proses belajar dan berlatih secara serius, sehingga dapat meningkatkan kemampuan mereka. Di sisi lain, siswa

yang kurang termotivasi lebih sering mengalami rasa enggan untuk berlatih, yang akhirnya menghalangi perkembangan keterampilan mereka.

Selain itu, kurangnya keterampilan dalam bermain voli dapat berdampak buruk pada partisipasi siswa dalam lomba antar sekolah. Kompetisi olahraga bukan hanya merupakan kesempatan untuk menunjukkan bakat, tetapi juga untuk membentuk karakter siswa, seperti kerja sama tim, disiplin, dan percaya diri. Oleh karena itu, penting untuk memahami hubungan antara motivasi dan keterampilan bermain voli guna meningkatkan kualitas pembelajaran olahraga di sekolah.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dan keterampilan bermain voli di kalangan siswa SMA Negeri 1 Meureudu, Kabupaten Pidie. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang pembelajaran PJOK yang lebih efektif serta dapat mendukung peningkatan keterampilan siswa melalui pendekatan yang memotivasi.

Landasan Teoretis

Motivasi dalam Pembelajaran PJOK

Motivasi adalah dorongan baik dari dalam diri sendiri maupun faktor eksternal yang mempengaruhi tindakan individu untuk mencapai tujuan. Dalam konteks PJOK, motivasi sangat penting karena dapat meningkatkan partisipasi, semangat belajar, dan penguasaan keterampilan olahraga. Deci dan Ryan (2000) menunjukkan bahwa motivasi yang bersifat intrinsik lebih efektif dibandingkan yang bersifat ekstrinsik. Lingkungan belajar, termasuk dukungan dari guru dan fasilitas yang tersedia,

juga memainkan peran penting dalam membentuk motivasi siswa (Djamarah, 2006; Weinberg dan Gould, 2019).

Pengertian Motivasi

Motivasi adalah pendorong perilaku manusia untuk bertindak dalam mencapai tujuan. Sardiman (2010) mengungkapkan bahwa motivasi berasal dari dorongan dalam diri individu, baik saat melakukan upaya sadar maupun karena adanya kebutuhan mendesak. Motivasi yang positif mendorong siswa untuk lebih giat dalam belajar, berlatih, dan bertahan dalam proses belajar. Hamalik (2014) mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi di dalam diri yang ditandai dengan munculnya hasrat untuk bertindak. Uno dan Purwanto menambahkan bahwa motivasi adalah kekuatan yang mendorong, baik dari dalam maupun luar, yang mengarahkan seseorang untuk meraih tujuan.

Macam-Macam Motivasi

Sardiman (2010) mengelompokkan motivasi menjadi: Motif bawaan: dorongan alami seperti makan dan istirahat. Motif yang didapat: dorongan yang muncul dari proses belajar seperti pencarian pengetahuan. Motivasi juga dibagi menjadi:

Intrinsik: dorongan dari dalam diri sendiri, contohnya keinginan untuk belajar tanpa paksaan.

Ekstrinsik: dorongan dari luar, misalnya imbalan atau pujian (Hamalik, 2014).

Keduanya merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran untuk membentuk sikap, semangat, dan ketekunan siswa.

Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa

Menurut Uno dan Hamalik, motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui:

1. Penilaian dan pujian
2. Imbalan dan pengakuan
3. Kerja kelompok dan kompetisi yang sehat
4. Tujuan yang jelas serta tantangan
5. Penilaian yang terus menerus
6. Kegiatan di luar kelas (seperti kunjungan, film pendidikan)
7. Media pembelajaran alternatif (radio, dan lain-lain)

Dimiyati (2015) menambahkan bahwa motivasi belajar membantu siswa menyadari posisi dalam proses belajar, memandu usaha belajar, serta membangkitkan semangat. Bagi para guru, pemahaman tentang motivasi siswa penting untuk menentukan peran, strategi, dan menciptakan suasana belajar yang mendukung.

Keterampilan Bermain Bolavoli

Keterampilan dalam bolavoli meliputi teknik dasar seperti passing, servis, smash, dan blocking yang memerlukan koordinasi motorik, kekuatan, serta pemahaman taktik (Weinberg dan Gould, 2019). Menurut Schmidt dan Lee (2011), keterampilan motorik mengalami perkembangan melalui tiga tahap: kognitif, asosiatif, dan otonom. Selain aspek teknik, kesiapan mental seperti percaya diri dan kerja sama tim juga sangat mendukung penampilan dalam permainan.

Motivasi Belajar dan Kaitannya dengan Hasil Belajar serta Keterampilan Bermain Voli

Motivasi dalam belajar sangat penting untuk mendorong siswa mencapai keberhasilan akademis. Hamalik (2014) menyebutkan bahwa motivasi dapat ditingkatkan melalui berbagai metode, seperti pemberian

nilai, pujian, hadiah, kerja dalam kelompok, kompetisi sehat, penilaian, kunjungan edukatif, serta penggunaan media seperti film pendidikan dan radio. Selain itu, motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kebutuhan, tujuan, dan contoh dari guru, juga menjadi faktor kunci.

Dimiyati (2015) berpendapat bahwa motivasi belajar membantu siswa memahami posisi mereka dalam proses belajar, mengarahkan kegiatan belajar, dan membangun semangat belajar. Peran guru sangat penting dalam mengenali variasi motivasi siswa dan menggunakan berbagai strategi untuk meningkatkan semangat belajar.

Hakikat Hasil Belajar Voli

Belajar merupakan proses perubahan perilaku yang terjadi melalui pengalaman dan interaksi. Menurut ahli seperti Uno, Gagne, dan Anas, hasil belajar mencerminkan pencapaian siswa dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Keberhasilan ini bergantung pada usaha, potensi, serta lingkungan belajar siswa. Hasil belajar juga terlihat dari peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa terhadap materi yang diajarkan.

Menurut Susanto dan Purwanto, hasil belajar adalah perubahan menyeluruh yang dicapai melalui proses pembelajaran, sedangkan Suprijono dan Azwar menekankan bahwa hasil belajar dapat menjadi indikator keberhasilan pendidikan, termasuk dalam menguasai keterampilan bermain voli.

Hakikat Permainan Voli

Voli adalah olahraga tim yang dimainkan oleh dua kelompok dengan masing-masing enam pemain. Tujuan permainan ini adalah menjaga bola tetap di udara dan mengirimkannya ke area

lawan untuk meraih poin. Pardijono dan Taufiq menjelaskan bahwa voli adalah permainan yang cepat yang memerlukan penguasaan teknik dasar agar kesalahan dalam permainan tidak terjadi.

Hubungan Motivasi dengan Keterampilan Olahraga

Penelitian menampilkan hubungan positif antara motivasi dan keterampilan dalam olahraga. Ntoumanis (2001) dan Vallerand et al. (1997) mengungkapkan bahwa siswa dengan motivasi tinggi cenderung lebih aktif berlatih dan lebih cepat menguasai keterampilan. Ames (1992) menekankan pentingnya orientasi tujuan, yaitu antara penguasaan dan performa. Guru PJOK sebaiknya berfokus pada motivasi yang berorientasi pada penguasaan.

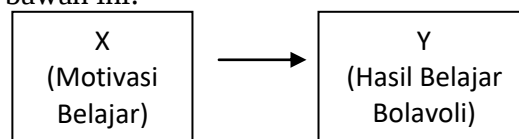
Motivasi yang kuat juga mendorong kerja sama tim, semangat kompetitif yang sehat, dan pengembangan karakter siswa. Dalam konteks voli, siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan partisipasi aktif dan peningkatan teknik yang lebih baik. Teori motivasi “self-determination” dan teori pembelajaran motorik menggarisbawahi pentingnya motivasi intrinsik dan latihan yang berulang dalam pembelajaran olahraga.

Guru yang berperan sebagai fasilitator dan komunikator harus mampu membangkitkan motivasi siswa melalui pendekatan yang menyenangkan, media yang menarik, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan motivasi yang baik, siswa akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang optimal, khususnya dalam pembelajaran voli di sekolah maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori Penelitian Korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, satu sebagai variabel bebas yaitu Motivasi belajar dan satu sebagai variabel terikat yaitu Hasil belajar bola voli. Maksom dalam Panuntun (2017:635) mengungkapkan bahwa “Korelasi adalah teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan (korelasi) antara dua atau lebih variabel.” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan angket sebagai instrumen utama. Berikut adalah desain penelitian yang disajikan:

Berikut desain penelitian di bawah ini:



Gambar 1: Desain Penelitian
Maksom dalam Prasetyo,F (2017:926)

Populasi dan Sampel Populasi

Menurut Maksom dalam Wulandari (2014:601) “Populasi adalah keseluruhan individu atau objek yang dimaksudkan untuk diteliti, yang nantinya akan dikenai generalisasi. Generalisasi adalah suatu cara pengembalian kesimpulan terhadap kelompok individu atau objek yang lebih luas berdasarkan data yang diperoleh dari sekelompok individu atau objek yang lebih sedikit.” X (Motivasi Belajar) Y (Hasil Belajar Bola Voli). Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah seluruh siswa kelas VIII4 SMA Negeri 1 Meureudu Kabupaten Pidie yang berjumlah 36 orang siswa.

Sampel

Menurut Sugiyono dalam Abidin (2017:602) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik sampel dalam penelitian ini adalah Total Sampling. Menurut Tanzeh dan Suyitno (2017:4) total sampling yaitu penentuan sampling bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka, sampel pada penelitian ini berjumlah 36 orang siswa.

Definisi Operasional Definisi operasional yaitu merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur. Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah objek atau gejala-gejala dalam penelitian yang bebas dan tidak bergantung dengan hal-hal lain, yang dilambangkan dengan (X) dan variabel terikat adalah objek atau gejala-gejala yang keberadaannya tergantung atau terikat dengan hal-hal lain, yang dilambangkan dengan (Y). Maka variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Variabel Independent (Variabel Bebas) yaitu: Motivasi belajar yang dilambangkan dengan (X). 2. Variabel Dependent (Variabel Terikat) yaitu: Hasil belajar bola voli yang dilambangkan dengan (Y).

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yaitu berupa pernyataan yang sesuai dengan tujuan penelitian dan pernyataan tersebut tidak menyulitkan responden. Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert. Menurut Teknik penilaiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Alternatif Jawaban Angket

Kriteria	Pernyataan Positif (+)	Pernyataan Negatif (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu Ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Tabel 2. Kisi-Kisi Angket

Instrumen	Indikator	Sub Indikator	Positif	Negatif
Motivasi terhadap pembelajaran jasmani dan kesehatan	Intrinsik	a. Kesenangan	2,3,5,7,8	1,4,6,13
		b. Motivasi	9,10,11,12	16,18
		c. Pengetahuan	14,15,17,19	21,25,26
		d. Prestasi	20,22,23,24	31
		e. Perhatian	27,28,29,30	
Kemampuan fisik	Ekstrinsik	a. Guru	32,33,34	35,36,37
		b. Teman	39,40,41	44,47,48
		c. Sarana	42,43,44	49,50,51
		d. Orang tua	45,46,47,48	52,53,54

Teknik Pengumpulan

Data Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian.

Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

Angket

Angket/kuesioner Menurut Maksom dalam wulandari (2014:601) “Angket adalah serangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengungkapkan informasi, baik menyangkut fakta atau pendapat.” Dalam penelitian ini menggunakan teknik angket/kuesioner dengan harapan responden akan dapat langsung menuangkan jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk memudahkan responden dalam menjawab item-item kuesioner, maka dalam penelitian ini digunakan tipe pilihan dengan empat alternatif jawaban. Sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pendapat atau keyakinannya sendiri.

Kuesioner dibuat oleh peneliti dan uji coba kepada siswa lalu dilakukan analisis untuk mendapatkan tingkat motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar adalah angket atau kuesioner tertutup.

Kepustakaan

Kepustakaan berguna untuk mencari teori-teori pendukung yang relevan dengan permasalahan yang ada didalam penelitian ini.

Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh.

Dalam hal ini pengambilan data mengenai hasil belajar bola voli diambil dari rapor atau rata-rata nilai semester satu. F. Teknik Analisis Data Teknik analisis data yang digunakan penulis untuk mengetahui Hubungan antara dua variabel, yaitu X (motivasi belajar) terhadap variabel Y (Hasil belajar bola

voli). Selanjutnya setelah data terkumpul akan dianalisis dengan metode yang sesuai dan mudah dipahami dengan tujuan agar data mentah yang dikumpulkan mempunyai arti untuk menjawab permasalahan yang ada. Maka teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus korelasi product moment (Abidin, 2017:602) dengan rumus adalah:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy - (\sum x)(\sum y))}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

r_{xy} = Koefisien Korelasi X dan Y

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali x dan y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dari variabel x

$\sum y^2$ = jumlah kuadrat dari variabel y

N = jumlah responden

Untuk menentukan validitas butir-butir pernyataan dilakukan dengan cara membandingkan koefisien korelasi dengan nilai kritisnya $\alpha = 0,05$, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

a. Jika $r_{xy} \text{ hitung} \geq r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan dikatakan valid.

b. Jika $r_{xy} \text{ hitung} \leq r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan dikatakan tidak valid.

Pembahasan

Dari analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya diketahui terdapat hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar bolavoli pada siswa kelas VIII4 SMA Negeri 1 Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. Menurut Nursalim dalam Wulandari (2014:600) mengatakan bahwa “Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif atau motif-motif menjadi tindakan atau perilaku untuk memenuhi kebutuhan dalam mencapai tujuan.” Dalam hasil penelitian tersebut juga diketahui bahwa nilai korelasi

hanya berada pada tingkat “cukup” dengan nilai korelasi sebesar 0,371 dan ini bukanlah angka yang menunjukkan bahwa seratus persen hanya motivasi belajar saja yang dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mendapatkan nilai hasil belajar yang memuaskan.

Menurut Sudjana dalam Risyanto (2016:2) yaitu “Hasil Belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.” Jadi, hasil belajar seseorang tidak hanya dilihat dari faktor internal maupun eksternal akan tetapi masih ada lagi faktor-faktor yang juga dapat mempengaruhi nilai hasil belajar seseorang seperti kemampuan penalaran, tingkat daya ingat, kemandirian dalam belajar, dan asupan nutrisi yang dimakan.

Berdasarkan keterangan di atas, faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah dari dalam diri siswa itu sendiri misalnya kesehatan jasmani siswa tersebut, semangat siswa, motivasi serta kemampuan intelektualnya. Selain itu dari faktor eksternal atau dari luar siswa misalnya kondisi disekitar tempat tinggal siswa yaitu lingkungan keluarga, sekolah, teman, serta kualitas guru yang merupakan faktor pendorong dari luar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang telah dilakukan maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Bahwa terdapat hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar bolavoli pada siswa kelas VIII4 SMA Negeri 1 Meureudu Kabupaten Pidie dengan besarnya nilai $r_{hitung} = 0,371 > r_{tabel} = 0,329$.

- 2) Hipotesis yang menyatakan : “Terhadap hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar permainan bolavoli pada siswa kelas II SMA Negeri 1 Meureudu” dinyatakan diterima, dan kebenarannya tidak dapat diragukan lagi, dan hal ini bukan karena kesalahan sampel.

- 3) Bahwa secara umum dapat dikatakan bahwa para siswa kelas VIII4 SMA Negeri 1 Meureudu Kabupaten Pidie memiliki motivasi yang tinggi terhadap mata pelajaran permainan bolavoli.

DAFTAR PUSTAKA

Bambang Prasetyo, Miftahul Lina Jannah Metode penelitian kuantitatif: teori dan aplikasi Penerbit PT RajaGrafindo Persada 2006

Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik.2014.Proses Belajar Mengajar.Jakarta:PT Bumi Aksara Hamzah, B & Hadiana, O.2018.Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning terhadap Keterampilan Passing dalam Permainan Futsal. JUARA:Jurnal Olahraga, 3(1), 1-7

H Panuntun Multi-epoch GNSS Data Analysis on Geodynamics Study of Central Java Procedia Environmental Sciences 20, 678-683

M Maksum, N Huda The Knowledge, Service Features, Benefits, And Convenience and Their Influence

- on Customer Interest: Evidence on BSI Mojopahit 2 Mojokerto City, Indonesia Journal of Islamic Economics and Business (JIEB) 13 (1), 49-66
- Purwanto.2011.Psikologi Pendidikan.Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Purwanto.2016.Evaluasi Hasil Belajar.Yogyakarta:Pustaka Pelajar Putri,
- Supriyatni, D. (2019).Pengaruh Pemberian Penghargaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di SMK Negeri 1 Cimahi. Jurnal Edukasi Sebelas April, 3(1).
- Susanto.2013.Teori Belajar dan Pembelajaran.Jakarta:Prenadamedia Group 35
- Tanzeh, A (2011) Metodologi penelitian praktis Yogyakarta: Teras
- Uno,H.2014.Teori Motivasi dan Pengukurannya.Jakarta:Bumi Aksara
- Wulandari, I.2014.Pengaruh Pemberian Reward and Punishment Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Passing Bawah Bolavoli (Studi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Yosowilangun Lumajang).Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan,2(3)
- Risyanto, SH Nuswardhani (2017) Tanggung Jawab Hukum Terhadap Perjanjian Kerja Antara Pekerja Dengan Pengusaha Batik PT. Dan Liris •eprints.ums.ac.id
- Sardiman, A.M. (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiono (2016), Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D PP Kuantitatif - Alfabeta, Bandung, 2016
- Wulandari Malikussaleh Development of powtoon animation learning media in improving understanding of mathematical concept Journal of Mathematics Learning (MJML) 4 (2), 105-116